

Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan di Daerah Pelosok Banyuwangi



Disusun Oleh :

1. Aghisni Zuhuruffi
2. Muh. Ilham Syafa'at D. F
3. Anis Sulala
4. Hanum Faulinnuur
5. Rully Wijayanto
6. Heru Lukis Setiyawan

**PROGAM STUDI DIPLOMA III TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI**

2021

A. Latar belakang

Menurut bapak pendidikan Indonesia, KI Hajar Dewantara pendidikan itu sendiri adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya yakni pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan masa depan seseorang. Semua orang berhak mendapatkan hak dalam mengenyam pendidikan sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan dan penentu kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang mereka jalani. Pendidikan juga salah satu faktor penentu dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu dari kemajuan suatu negara.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah meratifikasi dalam konvensi Hak Anak yang sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Namun demikian, akibat tekanan kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti pentingnya pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.

Tingginya remaja putus sekolah sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar remaja. Faktor internal remaja yang menyebabkan putus sekolah diantaranya yaitu kurangnya motivasi untuk berpendidikan, sedangkan faktor eksternal remaja yaitu seperti faktor pergaulan, ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat, dan faktor lokasi. Sering dijumpai bahwa remaja merasa pendidikan itu pun tidaklah terlalu penting. Ini karena kurangnya dukungan ataupun motivasi dari orang tua tentang pendidikan tersebut. Padahal pendidikan

tepatnya melanjutkan sekolah sangatlah penting untuk era globalisasi seperti sekarang ini. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula sumber daya manusia yang dimiliki yang mana nantinya akan berdampak pula terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk berkembang dan berkompetensi dengan daerah lainnya.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh, rata-rata remaja putus sekolah di saat jenjang SMA sederajat. Mereka menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan akan jauh berkali-kali lipat untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan berakhir dengan mereka putus sekolah dan memilih untuk bekerja membantu keluarga. Namun tak jarang juga saya temui mereka putus sekolah saat masih mengenyam bangku SMP. Salah satu faktor yang paling mendasari yakni pergaulan yang salah dan berujung kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Terlepas dari masalah diatas bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang memiliki jiwa yang besar bagi orang tua yang memiliki uang cukup untuk menyekolahkan anaknya, tetapi berbanding terbalik dengan orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Maraknya kejadian anak yang putus sekolah akibat keterbatasan biaya orang tua dan juga faktor lain yang mempengaruhi anak remaja putus sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai: Anak Putus Sekolah di Daerah Pelosok Banyuwangi dengan studi yang berjudul “kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di daerah pelosok banyuwangi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, seperti dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan mereka memilih putus sekolah?
2. Adakah pengaruh mereka untuk memutuskan tidak sekolah?
3. Adakah pengaruh status sosial terhadap tidak bersekolah?

C. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan siswa putus sekolah putus sekolah di Pelosok Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor social yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah.

D. Manfaat

Agar dapat meningkatkan dan memperkaya konsep atau teori ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan bagi penulis, siswa, dan lain-lain. Dan juga memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran learning starts with a question dan pembelajaran biasa serta meningkatkan kemampuan penulis dalam pembelajaran.